



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6034-6045

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Respon Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR

Rahman Hakim^{1✉}, Merlina Sari²

Universitas Islam Riau

Email: rhakim759@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Respon Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ada Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR yang berjumlah 34 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengisian angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Tingkat Respon Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori sangat kuat dengan persentase sebesar 94.70%.

Kata Kunci: *Respon Mahasiswa Penjas, Tugas Perkuliahan.*

Abstract

The aim of this research is to determine the response level of Physical Education Students to the Provision of Lecture Assignments in the Physical Education Study Program, FKIP UIR. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was Physical Education Students Regarding the Provision of Lecture Assignments in the Physical Education Study Program, FKIP UIR, totaling 34 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 34 people. The research instrument used was filling out a questionnaire. Based on the research results, the conclusion obtained in this research is: The level of response of Physical Education Students to the Provision of Lecture Assignments in the Physical Education Study Program FKIP UIR is in the range of 81-100% or in the very strong category with a percentage of 94.70%.

Keywords: Physical Education Student Responses, Lecture Assignments.

PENDAHULUAN

Disebuah lembaga pendidikan tinggi atau universitas, komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang terjalin dengan baik merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar tercipta suasana yang nyaman di lingkungan pendidikan tinggi, sehingga dapat membentuk sebuah kinerja yang baik dalam lingkungan pendidikan tersebut, baik dari pemberi pengajaran dan kepada yang mendapatkan pengajaran. Semua itu diperlukan karena intensitas diantara keduanya yang kurang mempunyai waktu untuk bertemu agar terbentuknya komunikasi yang efektif.

Tujuan dibentuknya sebuah komunikasi yang di kemas dalam perkuliahan offline akan menjadi sarana pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa dalam mendapatkan informasi dengan menggunakan media face to face atau tatap muka, diharapkan akan membentuk interaksi yang tidak terputus antara kedua belah pihak. Informasi yang bisa di dapat dari bentuk kuliah offline ini berupa informasi yang penting tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan di lembaga perkuliahan tersebut. Mahasiswa bisa mendapatkan informasi tentang materi perkuliahan hingga tugas yang diberikan oleh pengajar mereka secara langsung. sebagaimana menurut Sardiman dalam (Jumarniati and Anas, 2019) aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal.

Menurut (Juniar, et al, 2019) Beberapa tahun ke belakang potensi-potensi kemampuan mahasiswa yang meliputi pemahaman terhadap materi dan kemampuan berinteraksi sosial dirasa tidak ada perubahan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi konvensional. Bukti yang nyata yaitu mahasiswa setiap ujian tengah dan akhir semester mendapatkan nilai yang masih dirasa kurang, juga pada proses pembelajaran berlangsung mahasiswa yang sering berinteraksi dan kritis terhadap diskusi di kelas sangat minim yaitu hanya 4 sampai 5 orang saja yang tampil berbicara dari 30 – 40 orang di kelasnya.

Bagi beberapa kalangan yang memang memiliki persepsi bahwa kuliah harus melakukan tatap muka, dalam satu ruangan secara bersamaan, harus memenuhi kehadiran 75% atau bahkan lebih, harus mengumpulkan tugas dalam bentuk paper, harus melakukan presentasi makalah atau seminar. Kuliah offline merupakan salah satu bentuk pendekatan proses belajar antara dosen dengan mahasiswanya. Setiap mahasiswa bisa berinteraksi dengan dosennya dalam satu ruangan dan tidak terpisahkan oleh jarak. Hal ini pun akan membentuk sebuah interaksi secara sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dapat membentuk sebuah kenyamanan dalam berinteraksi antara dosen dan mahasiswanya agar menciptakan suatu komunikasi yang efektif.

Universitas Islam Riau (UIR) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan sistem perkuliahan offline. Jurusan Pendidikan Jasmani merupakan salah satu jurusan yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Mata Kuliah yang harus ditempuh di Jurusan Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Depdiknas dalam (Saleh and Malinta, 2020)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Hartono, dkk dalam (Wibowo, 2016).

Saat pembelajaran offline berlangsung, dosen bisa mengontrol dan melihat satu persatu mahasiswanya saat melakukan proses pembelajaran dan bisa langsung mengoreksi tugas

mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Pemberian nilai pun menjadi lebih objektif karena dosen dapat melihat dengan jelas siapa dan mana saja mahasiswa yang rajin dan aktif dikelas, karena menurut (Septiyaningsih, 2017) Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran dan juga kemandirian belajarnya.

Perkuliahan offline dianggap sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif karena penyampaian materi kuliah lebih mudah untuk dipahami, tanpa gangguan seperti saat kuliah secara daring (online). Selain itu, mudah untuk bersosialisasi dengan banyak orang dan bisa saling bertukar informasi dan berbagi cerita antara mahasiswa. Kuliah tatap muka membuat mahasiswa lebih fokus dalam belajar dan semangat menjalani aktifitas di dalam kampus.

Respon mahasiswa merupakan salah satu metode yang biasa digunakan oleh pendidik untuk mematangkan konsep dalam suatu pembelajaran. Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Ketika peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih mantap berarti peserta didik mempunyai kemampuan yang cukup atau bahkan tinggi dalam menyelesaikan sebuah soal atau masalah

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, tanggapan para mahasiswa berbeda-beda terhadap pemberian tugas-tugas oleh dosen, sebagian mahasiswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengantarkan hasil pekerjaan tepat waktu, sebagian lainnya ada yang merasa tidak senang apabila dosen memberikan tugas, ada juga yang sering menunda-nunda tugas kuliah dengan alasan deadline yang diberikan oleh dosen masih lama, maka dari itu mereka mengerjakan tugas yang diberikan apabila sudah mendekati hari yang ditentukan, bahkan ada yang mengerjakan tugas beberapa jam saja sebelum jadwal pengumpulan. Selanjutnya, ada juga dari mahasiswa yang mengatakan bahwa sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut, mereka lebih asik bermain game, menonton video di youtube dan menonton film terlebih dahulu selama beberapa jam untuk mengembalikan mood mereka yang malas mengerjakan tugas, sehingga mereka baru bisa mengerjakan tugas tersebut di malam hari. Terdapat juga mahasiswa yang tidak faham terhadap tugas yang diberikan, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman seseorang yang berbedabeda. Ada mahasiswa yang dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi tugas yang diberikan.

Apabila mahasiswa sudah dapat menerapkan kedisiplinan di dalam hidupnya maka akan lebih mudah mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas kuliah. Hal itu membuat hasil belajarnya menjadi meningkat. Mahasiswa memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam maupun luar kampus. Manajemen waktu yang baik diperlukan oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam mengatur waktu dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ada Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR yang berjumlah 34 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengisian angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis respon mahasiswa Penjas terhadap pemberian tugas perkuliahan pada program studi pendidikan Penjas FKIP UIR. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada belajar mahasiswa semester 4 kelas A Penjas FKIP UIR. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2011):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas) di FKIP Universitas Islam Riau (UIR) terhadap pemberian tugas perkuliahan menunjukkan hasil yang sangat mengesankan. Dengan rata-rata skor angket mencapai 94.70%, yang terletak pada rentang 81-100%, dapat dikategorikan sebagai respons

yang sangat kuat. Hal ini mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dari mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, respons positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa Penjas tidak hanya memahami pentingnya tugas, tetapi juga berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator pertama yang perlu dibahas adalah ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas. Ketekunan merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang tekun cenderung memiliki sikap yang positif terhadap tugas yang diberikan, bahkan ketika menghadapi tantangan. Misalnya, seorang mahasiswa yang harus menyelesaikan proyek penelitian lapangan akan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan data, meskipun cuaca tidak mendukung. Ketekunan ini bukan hanya mencerminkan komitmen individu, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi rekan-rekan sekelasnya, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Selanjutnya, indikator kedua adalah ketahanan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang mahasiswa dihadapkan pada berbagai rintangan, baik itu berupa materi yang sulit dipahami maupun tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas. Namun, mahasiswa Penjas menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan yang kuat. Sebagai contoh, ketika dihadapkan pada tugas yang memerlukan pemahaman mendalam tentang teori olahraga, mahasiswa tidak hanya mencari bantuan dari dosen, tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman sekelas untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan diri sendiri, tetapi juga mampu bekerja sama dalam menghadapi kesulitan.

Indikator ketiga adalah kecenderungan mahasiswa untuk lebih suka bekerja mandiri. Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk bekerja secara mandiri sangatlah penting. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan baik cenderung lebih sukses dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, seorang mahasiswa yang memilih untuk belajar di perpustakaan daripada menghabiskan waktu di luar dengan teman-teman menunjukkan sikap proaktif dalam mengerjakan tugas. Mereka menyadari bahwa keberhasilan akademis mereka bergantung pada usaha yang mereka lakukan secara individu. Dengan demikian, kemampuan untuk bekerja mandiri menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa.

Indikator terakhir adalah ketertarikan mahasiswa terhadap hal-hal baru yang lebih kreatif. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kreativitas menjadi salah satu aspek yang

sangat dihargai. Mahasiswa Penjas menunjukkan bahwa mereka terbuka terhadap ide-ide baru dan inovatif. Sebagai contoh, ketika diberikan tugas untuk merancang program latihan fisik, beberapa mahasiswa tidak hanya mengikuti metode yang sudah ada, tetapi juga mencoba mengembangkan teknik baru yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani.

Melihat dari keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Penjas di FKIP UIR memiliki sikap yang sangat positif terhadap pemberian tugas perkuliahan. Tingkat ketekunan, ketahanan, kemandirian, dan kreativitas mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Hal ini penting karena proses belajar yang baik akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik.

Penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti dukungan dari dosen dan lingkungan belajar, dapat memengaruhi tingkat respon mahasiswa. Dosen yang memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam tugas yang diberikan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas juga perlu diperhatikan. Misalnya, banyak mahasiswa yang mungkin merasa tertekan dengan beban tugas yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk konseling akademik maupun pengelolaan waktu yang efektif. Dengan demikian, mahasiswa akan merasa lebih siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada. Satu hal yang perlu dicatat adalah bahwa meskipun tingkat respon mahasiswa Penjas sangat kuat, tetap ada ruang untuk perbaikan. Institusi pendidikan perlu terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran dan penugasan yang diterapkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, dosen dapat mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, sehingga pengalaman belajar mahasiswa dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat respon mahasiswa Penjas terhadap pemberian tugas perkuliahan di FKIP UIR sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap proses belajar dan siap menghadapi tantangan

yang ada. Melalui ketekunan, ketahanan, kemandirian, dan kreativitas, mereka tidak hanya berusaha untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Penjas di FKIP UIR memiliki tingkat respon yang sangat kuat terhadap pemberian tugas perkuliahan. Keempat indikator yang dianalisis menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif dan proaktif dalam menghadapi tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam proses belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik dan berkontribusi secara signifikan dalam bidang pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Tingkat Respon Mahasiswa Penjas Terhadap Pemberian Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Penjas FKIP UIR termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori sangat kuat dengan persentase sebesar 94.70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2013) Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.: Jakarta. Rineka Cipta.
- Alnedral (2016) Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jakarta. Kencana: Jakarta. Kencana.
- Anggrawan, A. (2019) 'Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa', MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer, 18(2), pp. 339–346. doi: 10.30812/matrik.v18i2.411.
- Cendra, R., Gazali, N. and Solihin (2020) 'E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani', Journal Sport Area, 5(1), pp. 97–105. doi: 10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4721.
- Deno, M. E., Kaleka, M. B. U. and Harso, A. (2020) 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19', OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 4(2), pp. 110–116. doi: 10.37478/optika.v4i2.702.

- Fahradina, N. and Rahmatina, S. (2022) 'Perbandingan antara Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Dimas: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), pp. 87–100. doi: 10.42513/jpms.v1i1.324165.
- Hamzah, B. uno (2015) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.: Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Harisuddin, I. M. and Sriyanti, I. (2019) 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Respon Siswa SMP Dengan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Whatsapp Grou', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), pp. 557–558. doi: <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v6i5.920>.
- Jumarniati, J. and Anas, A. (2019) 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), pp. 41–47. doi: 10.30605/cjpe.222019.113.
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>.
- Maulana, T. et al. (2021) 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes', *Indonesian journal of physical education and sport*, 2(1), pp. 59–64. doi: <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i1.44236>.
- Munawarah, M. (2019) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone.', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(2), pp. 672–682. doi: 10.30863/ekspose.v17i2.123.
- Nopiyanto, Y. E., Pujianto, D. and Ibrahim, I. (2022) 'Kondisi Psikologis Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Kelas Tatap Muka Terbatas', *Sporta Sainatika*, 7(1), pp. 60–69. doi: 10.24036/sporta.v7i1.209.
- Paturusi, A. (2012) *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta. Rineka Cipta.: Jakarta. Rineka Cipta.
- Rahayu, E. T. (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.: Bandung. Alfabeta.

- Riduwan (2005) Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.: Bandung. Alfabeta.
- Rohmalina, W. (2015) Psikologi Belajar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosdiani, D. (2013) Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung. Alfabeta.: Bandung. Alfabeta.
- Sabilullah, R. S. (2021) 'Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring Di Sma Negeri 1 Paringin Pada Masa Covid-19', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). doi: 10.26418/jilo.v4i1.46879.
- Saleh, M. S. and Malinta, S. S. (2020) 'Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar', *Kinestetik*, 4(1), pp. 55–62. doi: 10.33369/jk.v4i1.10347.
- Sardiman, A. . (2020) Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Rajawali Press.: Jakarta. PT. Rajawali Press.
- Septyaningsih, S. (2017) 'Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), pp. 267–275. doi: 10.32154/jpe.v6i3.3362.
- Simatupang, N. (2016) 'Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga', *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(02), pp. 49–60. doi: <https://doi.org/10.24114/jpor.v2i2.4514>.
- Sin, T. H. and Hidayani, F. (2020) 'Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), pp. 30–34. doi: 10.23916/08588011.
- Slameto (2010) Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.: Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011) Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2010) Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta.: Bandung. Alfabeta.

- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H. and Spyanawati, N. L. P. (2021) 'Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), p. 8. doi: 10.23887/ijst.v1i1.34831.
- Syarif, I. (2012) 'Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), pp. 234–249. doi: 10.22515/jenius.v2i1.3647.
- Tangkudung, J. (2008) 'Strategi Mengajar dengan Menggunakan Media dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada pada Murid Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(70), pp. 63–78. doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i70.3222>.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Wibowo, T. (2016) 'Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.*, 5(1), pp. 117–122. doi: <https://doi.org/10.23465/jpok.340245>.
- Widayati, A. (2012) 'Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), pp. 66–70. doi: 10.21831/jpai.v3i1.836.
- Yulianti, M., Irsyanty, N. P. and Irham, Y. (2018) 'Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tahun Akademik 2017/2018 Universitas Islam Riau', *JOURNAL SPORT AREA*, 3(1), p. 55. doi: 10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1571.
- Zulkifli, Z. et al. (2020) 'Pengaruh Dua Gaya Mengajar Mosston dan Dukungan Motor Ability Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Takraw', *Journal Sport Area*, 5(1), pp. 51–64. doi: 10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4693.
- Zulraflif, Z., Turimin, T. and Muspita, M. (2016) 'Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan 2013 FKIP UIR Pekanbaru)', *JOURNAL SPORT AREA*, 1(2), p. 73. doi: 10.25299/sportarea.2016.vol1(2).395.

